BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dan globalisasi yang hadir ditengah kehidupan masyarakat saat ini, begitu banyak membawa angin segar dan warna baru mulai dari dimensi sosial ekonomi, sosial politik, sosial budaya, serta sosial agama dan lain sebagainya. Adapun warna baru yang dimaksud ada yang positif dan adapula yang negatif. Dampak yang positif ini dapat dilihat dari perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan dampak negatife dapat dilihat antara lain seperti; pergeseran nilai budaya dan agama, demoralisasi (perkosaan, pencurian, perampokan, serta kriminalitas lainnya).[1]

Secara faktual, akhir- akhir ini banyak sekali kasus yang meresahkan masyarakat. Misalnya; berita- berita yang disuguhkan oleh media cetak ataupun media elektronik yang tidak pernah lepas dari berbagai kejadian seperti; kekerasan, kejahatan, kriminalitas, ketidakadilan, pelecehan dan lain-lain. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan adanya gangguan psikologis akibat arus modernisasi dan globalisasi yang diterima secara instan oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga dipandang perlu adanya penanganan yang serius terhadap pihak yang selama ini mengalami gangguan psikologis tersebut.

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh belaka.

[1] Huroniyah, *Pola Asuh Islami*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013),1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Namun norma dan tata aturan nilai yang ada di dalam masyarakat terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa anak, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Menurut Drajat dan Thornburg secara umum remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga khususnya kedua orang tua. Berdasarkan rentang kehidupan seseorang memerlukan orang lain sebagai pembimbing, pengarah, Pembina, penasehat, pemberi contoh atau tauladan, serta yang dapat diandalkan ketika mengalami kesulitan.[2].

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pecipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.[3] Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam surat at- Tahrim ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

[2] Ibid,4.
[3] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),294.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan."[4]

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal bagi anak, oleh karena itu keluarga dikatakan sebagai tempat pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Di dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh yang pertama dalam tumbuh- kembangnya, baik fisik maupun psikis. Anak mulai mengenal masyarakat sekitar, memepelajari aturan dan norma, dari lingkungan keluarganya, utamanya kedua orang tuanya.[5] Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 :[6]

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya

Berdasarkan Undang- undang diatas telah kita ketahui bahwasannya orang tua mempunyai tanggung jawab penuh tentang pendidikan anaknya. Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Q.S at-Tahrim: 6.
[5] Nurhasanah, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak,* (Jakarta: Redaksi Kunci Iman,2015), 17.
[6] Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 11.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukkan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan relegiusitas juga ditentukan oleh keluarga.[7] Rasulullah saw bersabda:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikanya yahudi, majudi atau nasrani".(H. R. Bukhari Muslim).

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak. Anak merupakan amanah yang dibebankan kepundak kedua orang tuanya yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SAW. Kekeliruan dalam mendidik anak, sungguh merupakan kesalahan yang fatal karena ini merupakan bentuk khianat terhadap amanah.[8]

Kenakalan remaja merupakan salah satu dari sekian banyak penyebab kehancuran remaja. Saat ini banyak remaja yang menyukai gaya hidup ala barat *(westernisasi),* yang mana budaya etika ketimuran telah hilang, seperti yang pernah kita dengar sebelumnya kata MBA *(Married By Accident).* MBA pada saat ini tampaknya bukan menjadi sesuatu yang mengejutkan, bahkan

[7] Rifa Hidayah, *Pola Pengasuhan Anak* ,(Malang: UIN-Malang Press, 2009),16.
[8] Nurhasanah, *Kesalahan Fatal Keluarga*,10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saat ini tampaknya MBA sudah menjadi trend gaya hidup remaja dimana melakukan hubungan seks sebelum menikah banyak dilakukan pada saat berpacaran.

Pada hakikatnya, delinkwensi anak-anak bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah- tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang berkaitan; bahkan mendukung kenakalan itu. Kehidupan keluarga yang hancur-luluh baik dalam bentuk *broken home* maupun *quasi broken home* memberinya dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal (delinquent). [9]

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak- anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa- peristiwa yang menegangkan, seperti; persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keaneka-ragaman mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja.[10]

Pada saat ini, permasalahan yang sering ditakuti oleh orang tua yaitu narkoba, sudah jelas barang haram ini dikategorikan sebagai barang berbahaya dan terlarang yang bisa merusak generasi muda. Ironisnya memakai barang haram ini juga menjadi trend dikalangan remaja mereka

[9] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),1.
[10] Sudarsono,27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

beranggapan bila mengkosumsi barang- barang ini akan menjadi seorang yang pemberani.

Walaupun keluarga telah membekali anak- anaknya dengan pendidikan, kasih sayang, agama dan akhlak, akan tetapi jika pengaruh lingkungan sosial di sekitar rumah (RT, RW, desa) adalah buruk, besar kemungkinan anak- anak akan mengikuti arus tersebut. Sebagai contoh pengaruh narkoba yang telah menyebar luas ke sekolah, lingkungan RT, RW dan desa/ kelurahan terlihat makin marak. Karena itu aneh daerah pemukiman telah menjadi sasaran para pengedar narkoba.

Bukan hanya di lingkungan masyarakat, di sekolah saat ini penyebaran narkoba oleh orang- orang tidak bertanggung jawab makin gencar dilakukan. Bahkan amat banyak anak sekolah yang diperalat oleh para Bandar narkoba untuk menyebarkan kepada para siswa di sekolahnya.

Dalam era modernisasi saat ini, pola asuh orang tua sangatlah penting berkenaan dengan semakin berkembangnya zaman. Pola asuh orang tua di dalam pendidikan keluarga merupakan pola pendidikan pertama dan utama, mendidik anak adalah merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan. Sedangkan tugas dan penyelenggara pendidikan adalah orang tua sebagai orang yang paling dekat dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya,oleh karena itu orang tua dalam mendidik anak-anaknya berkesempatan untuk mempengaruhi, dan mengarahkan anak agar mencapai keberhasilan dalam pendidikannyaserta dorongan orang tua terhadap pola

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

asuh anak. Dan semua itu tidak terlepas oleh pola asuh orang tua yang bersifat demokratis, otoriter dan laisses faire.

Hal tersebut sesuai dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut:" Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".[11]

Di MTs Negeri Jember II ini terdapat beberapa kasus tentang kenakalan remaja yang di lakukan oleh siswa. Pada zaman sekarang ini, sering kali didengar banyak remaja- remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, umumnya ada beberapa macam kenakalan remaja yang dilakukan seperti perkelahian, narkoba, sex bebas, sampai masalah yang paling parah yaitu, seperti tindakan kriminal.

Seperti yang dipaparkan oleh guru Bimbingan Konseling yaitu Ibu Nanik, bahwa: " masa remaja memang masa yang paling mengkhawatirkan, anak-anak sudah mulai mencoba hal baru dan mulai mengikuti trend yang sedang marak di kalangan remaja, hal tersebut berbau negatif. Hal tersebut juga dilakukan oleh siswa di MTs Negeri Jember II ini "[12] disini peneliti melihat bahwa biasanya anak- anak yang melakukan hal tersebut adalah siswa yang sudah menjelang kelas 2 atau kelas 3 hal tersebut dilakukan karena pergaulan yang salah tak jarang mereka membawa hal tersebut ke dalam

[11] Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),34.
[12] Nanik, *wawancara,* 20 Juli 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lingkungan sekolah sehingga banyak teman- teman mereka yang menjadi terpengaruh.

Karena anak yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya akan melakukan hal-hal tersebut sebagai bentuk dari penolakan atas aturan-aturan yang diterimanya dari orang tua mereka. Namun tidak semua orang menerapkan aturan yang sama pada anaknya. Oleh karena itu suatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh adalah sebuah pertanyaan mendasar. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk menulis dan mengangkat suatu topik dengan Judul **"***Impelentasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/ 2017".*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas , tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[13]

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka fokus kajian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/ 2017 ?

[13] Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2015), 51.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana Implementasi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
3. Bagaimana Implementasi Pola Asuh *Laisses Faire* Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/ 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rumusan masalah.[14]

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pola Asuh Laisses Faire Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan* ..., 52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[15] Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang pola asuh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.

b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pola asuh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.

c. Dapat mengembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan, yang terkait dengan pola asuh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di lembaga perguruan tinggi IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga IAIN

Pembahasan ini diharapkan sebagai tambahan *literature* atau referensi, sekaligus dapat di gunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya.

[15]Ibid., 52.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pola asuh orang dalam mencegah kenakalan remaja.

c. Bagi MTs Negeri Jember II

Diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi acuan dan pembelajaran bagi para guru MTs Negeri II Jember dalam menghadapi fenomena sosial seperti yang dibahas dilatar belakang, khususnya kepada remaja muslim yang terpengaruh oleh modernisasi, serta selalu berusaha menjadi insan yang baik seperti yang di inginkan. Penelitian ini bisa diambil hikmah dan sisi positifnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[16] Adapun definisi istilah yang ditekankan disini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* implementasi/ im·ple·men·ta·si/ merupakan pelaksanaan; penerapan.[17]

[16]Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2015), 83.
[17] http://kbbi.web.id

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *Implementation* yang berarti penerapan, pelaksanaan.[18] Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[19]

2. Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologi pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk/ struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah"kebiasaan." Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri: (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan lembaga.

Orang tua, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang- orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

[18] Jhon M. Echols dan Hassan shadily, *kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 313.
[19] Susilo dan Muhammad Joko. *Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 14.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga[20]

Dengan demikian peneliti mendefinisikan pola asuh orang tua yaitu pola interaksi orang tua dengan tujuan menjaga, merawat, mendidik serta mengajar anak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis dan kebutuhan sosialnya.

3. Kenakalan Remaja

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolenscence*, berasal dari bahasa Latin *adolenscence* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan ".[21]

Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengungkapkan sebagai berikut:[22]

> "Remaja adalah usia transisi. Seorang individu, telah meninggalkan usia kanak- kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutannya".

Menurut Bimo Walgito Kenakalan remaja adalah " Suatu perbuatan itu disebut delinquent apabila perbuatan- perbuatan tersebut bertentangan dengan norma- norma yang ada dalam masyarakat dimana ia

[20] Djamarah,*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014),51.
[21] Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012), 9.
[22] Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif."[23]

Dalam penelitian ini yang dimaksud kenakalan remaja adalah suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial yang melanggar norma- norma yang berada di sekolah, masyarakat, agama serta ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi pola asuh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja menurut peneliti adalah kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Orang tua dalam keluarga adalah sebagai pendidik pertama dan utama dalam mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anaknya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri Jember II yang bersifat melanggar aturan- aturan yang ada di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sestematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya.

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir.

Bab Satu berisi pendahuluan, merupakan gambaran global dari judul skripsi yang meliputi: yang dimulai dari latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan

[23] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua berisi kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang Pola asuh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja : Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga berisi metode penelitian, pada bab ini memuat yang digunakan. Fungsi bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Bab Empat penyajian data analisis, pada bab ini dipaparkan yang terkait meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima berisi kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id